



KORELASI KEBIASAAN MENONTON *DORAMA* DENGAN KEMAMPUAN *GOI* MAHASISWA TAHUN MASUK 2018 PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNP

Humairah¹, Meira Anggia Putri²

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang¹ (Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang² (Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

Email Penulis : uumairah.08@gmail.com

Sejarah Artikel

Submit : 2019-08-5
Diterima : 2019-08-19
Diterbitkan : 2019-12-15

Abstrak

This study aims to determine whether there is a correlation between Students' habits in watching *dorama* and their *goi* (Japanese vocabulary) abilities. The design of this study is the correlation design. The population are 65 Japanese Department Students at Second Semester of UNP. To select the sample, the research used purposive sampling technique which the samples are one of Japanese class consist of 32 Students. This research used a questionnaire to determine the habit of students in watching drama and vocabulary test to determine the ability of college students. The results of this research are: First, the average score of Students habit in watching *dorama* is 62.54. Second, the ability of college students are 73.44. Third, the correlation coefficient of the two variables; *dorama* watching habits and *goi*'s ability is 0.891. Thus, the research proves that H_0 is rejected and H_1 is accepted, it means there is a significant correlation between Students' habit in watching *dorama* and the vocabulary ability of college students.

Kata Kunci:

Habit, Watching Dorama, Goi
(*Japanese Vocabulary*)

PENDAHULUAN

Untuk mampu berbahasa Jepang dengan baik, pemelajar harus memiliki empat keterampilan berbahasa, yaitu dikenal dengan *yonginou* atau empat keterampilan yang harus dimiliki oleh pemelajar, yaitu *kikuginou* (keterampilan menyimak), *hanasuginou* (keterampilan berbicara), *yomuginou* (keterampilan membaca), dan *kakuginou* (kemampuan menulis). Keterampilan berbahasa tersebut akan diperoleh apabila menguasai kosakata (Lusiana, 2012:248).

Dalam mempelajari suatu bahasa khususnya bahasa Jepang, kosakata (*goi*) merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai. Yuriko dalam Dahidi & Sudjianto, 2009:97 mengatakan bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa Jepang adalah agar para pemelajar dapat mengomunikasikan ide atau gagasannya dengan menggunakan bahasa Jepang baik dengan cara lisan maupun tulisan, salah satu faktor penunjangnya adalah penguasaan *goi* yang memadai.

¹Japanese Language Education of FBS Universitas Negeri Padang graduated on September 2019

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP lulus pada Desember 2019

² Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

Goi (kosakata) dapat dipelajari secara mandiri melalui produk-produk budaya populer Jepang baik itu *manga*, *anime*, *film*, *dorama*, dan lain-lain. Hal-hal tersebut bisa menjadi sarana atau media dalam mempelajari bahasa Jepang terutama kosakata.

Produk budaya populer Jepang pertama kali dikenal oleh masyarakat Indonesia yakni pada akhir tahun 1980-an, dan hanya bisa dinikmati dalam bahasa Indonesia karena dialihbahasakan. Akan tetapi, saat ini penyuka produk budaya populer Jepang menjadi lebih mudah untuk mengakses produk-produk tersebut dalam versi asli bahasa Jepang, setelah teknologi informasi berkembang dengan pesat dan hadirnya internet (Wahidati, 2018:2).

Toyoshima (dalam Wahidati 2018:2) menyebutkan adanya “*virtuous cycle*” dalam menggambarkan keterkaitan yang erat antara pembelajaran bahasa Jepang dengan konsumsi budaya populer Jepang, yang mana pemelajar bahasa Jepang ataupun mahasiswa akan sangat mungkin tertarik dengan produk budaya populer Jepang seperti *dorama* dan *film* setelah mulai mengenalnya, walaupun tidak tertarik pada awalnya. Hal inilah yang memotivasi banyak di antara mereka untuk mempelajari bahasa Jepang.

Beberapa mahasiswa program studi bahasa Jepang pun mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran, mahasiswa pada umumnya lebih mengandalkan materi yang diajarkan oleh dosen dan dari buku-buku. Kurangnya interaksi mahasiswa dengan bahasa Jepang di luar jam pelajaran, membuat minat mahasiswa dalam mempelajari bahasa Jepang menurun. Mengatasi hal itu, mereka biasanya belajar dengan mendengarkan lagu Jepang atau menonton drama Jepang. Oleh karena itu, *dorama* juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media video penunjang dalam mempelajari bahasa Jepang terutama kosakata.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian campuran (*mixed method*) yang menggabungkan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Menurut Creswell dalam Emzir (2013:29), penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Data kualitatif dari penelitian ini berupa hasil angket kebiasaan menonton *dorama* dan data kuantitatif berupa hasil tes kemampuan *goi* mahasiswa tahun masuk 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Kemudian, kedua hasil tes mahasiswa dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik dan metode deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan rancangan korelasional. Menurut Widi (2010:48) penelitian korelasi adalah studi untuk menemukan kebenaran hubungan atau ketergantungan antara dua atau lebih aspek atau faktor dalam suatu situasi tertentu.

Arikunto (2010:173) menjelaskan bahwa populasi juga merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa tahun masuk 2018 JPG 2 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang berjumlah 65 mahasiswa, tersebar menjadi dua kelas, yaitu JPG 1 terdiri dari 33 mahasiswa dan JPG 2 terdiri dari 32 mahasiswa. Untuk penentuan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono

(2016:85), *purposive sampling* ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian ini yakni mahasiswa tahun masuk 2018 kelas JPG 2 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang berjumlah 32 orang. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan bahan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yang berfungsi sebagai alat pengumpul data adalah angket dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, maka didapatkan data skor angket kebiasaan menonton *dorama* dan skor tes kemampuan *goi* mahasiswa tahun masuk 2018 JPG 2 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang berjumlah 32 orang sebagai berikut, (1) jumlah skor kebiasaan menonton *dorama* yang diperoleh adalah 1501, (2) rata-rata skor yang diperoleh adalah 46,91, (3) skor tertinggi yang diperoleh adalah 63, (4) nilai terendah yang diperoleh adalah 22, (5) standar deviasi skor kebiasaan menonton *dorama* adalah 14,38, (6) skor yang sering muncul adalah 61, dan (7) skor tengah yang diperoleh adalah 40,5.

Data kemampuan *goi* mahasiswa, diperoleh melalui tes objektif pilihan ganda dengan empat alternatif pilihan jawaban A, B, C, dan D yang berjumlah 30 butir soal. Berikut data kemampuan *goi* mahasiswa tahun masuk 2018 JPG 2 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, secara keseluruhan nilai tertinggi adalah 100 dan terendah adalah 30. Nilai maksimal yang harus diperoleh mahasiswa adalah 100. Nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa dengan jumlah nilai 30 sebanyak 1 orang dengan besar persentase 3,13%. Nilai terendah dengan jumlah nilai 30 sebanyak 1 orang dengan persentase 3,13%. Nilai rata-rata kemampuan *goi* mahasiswa tahun masuk 2018 JPG 2 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang adalah 73,44.

2. Pembahasan

Sebagaimana telah dideskripsikan, hasil analisis data menunjukkan secara keseluruhan *kanoukei* mahasiswa tahun masuk 2018 prodi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dengan nilai rata-rata 60,43 dengan prediket 'Lebih Dari Cukup'.

Dalam penelitian ini, dapat diketahui penguasaan *kanoukei* mahasiswa dari tiga jenis indikator yang dinilai. Indikator tersebut adalah (1) mampu mengubah verba ke bentuk *kanou*, (2) mengidentifikasi partikel pada *kanoukei*, (3) mengidentifikasi *kanoukei*. Dalam penelitian ini diketahui tiga hal sebagai berikut.

Pertama, penguasaan *kanoukei* mahasiswa untuk indikator mampu mengubah verba ke bentuk *kanou* dengan nilai rata-rata 63,33. Nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 100. Dari nilai tersebut diketahui bahwa mahasiswa tersebut menguasai *kanoukei* dengan baik. Sementara nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 30. Diketahui bahwa umumnya mahasiswa masih keliru menentukan kata kerja I dan kata kerja II dalam bahasa Jepang.

Kedua, untuk indikator mengidentifikasi partikel pada *kanoukei* dengan nilai rata-rata 57,33. Nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 90. Sementara nilai

terendah yang diperoleh mahasiswa adalah 30. Untuk mahasiswa yang mendapat nilai terendah pada indikator ini disebabkan karena mahasiswa tersebut kurang pemahaman akan penggunaan partikel dengan baik.

Ketiga, untuk indikator mengidentifikasi *kanoukei* dengan nilai rata-rata 61,67. Nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 100. Sementara nilai terendah yang diperoleh mahasiswa adalah 30. Nilai rendah yang diperoleh mahasiswa pada indikator ini yaitu dikarenakan mahasiswa salah memahami penggunaan partikel dan bentuk kata kerja I dan kata kerja II pada bahasa Jepang.

Berdasarkan pembahasan diatas, terlihat sekali bahwa penguasaan *kanoukei* mahasiswa masih kurang. Dari beberapa jawaban yang diberikan sampel penelitian, ada beberapa masalah yang ditemukan yaitu sebagai berikut :

Pertama, umumnya mereka memiliki kendala dalam membedakan bentuk kata kerja I dan kata kerja II. *Kedua*, kurangnya pengetahuan akan penggunaan partikel pada kalimat bahasa Jepang. *Ketiga*, kurangnya pemahaman akan perubahan bentuk pasif (*kanoukei*) dengan baik.

Dari keterangan di atas, pembelajar bahasa Jepang masih melakukan kesalahan yang umum ditemui khususnya pada pelajaran kata kerja bentuk pasif (*kanoukei*). Penguasaan *kanoukei* mahasiswa masih perlu ditingkatkan agar menjadi pada kategori baik

KESIMPULAN

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui penguasaan *kanoukei* mahasiswa tahun 2018 Universitas Negeri Padang. Diketahui berdasarkan tiga indikator. Indikator tersebut adalah (1) mampu mengubah verba ke bentuk *kanou*, (2) mengidentifikasi partikel pada *kanoukei*, (3) mengidentifikasi *kanoukei*.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan lima hal sebagai berikut. *Pertama*, penguasaan *kanoukei* mahasiswa secara umum dengan nilai rata-rata 60,43. *Kedua*, dari ketiga indikator yang telah diujikan, dapat disimpulkan bahwa penguasaan *kanoukei* mahasiswa yang terkuat terdapat pada indikator mampu mengubah verba ke bentuk *kanou* dengan nilai rata-rata 63,33, sedangkan yang terlemah terdapat pada indikator mengidentifikasi partikel pada *kanoukei* dengan nilai rata-rata 57,33. *Ketiga*, umumnya mereka memiliki kendala dalam membedakan bentuk kata kerja I dan kata kerja II. *Keempat*, pengetahuan akan penggunaan partikel pada kalimat bahasa Jepang. *Kelima*, kurangnya pemahaman akan perubahan bentuk pasif (*kanoukei*) dengan baik.

REFERENSI

- Abdurahman dan Ellya Ratna.2003."Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". Bahan Ajar. Padang: FBSS UNP.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. Tes Bahasa Pegangan Bagi Bahasa Jepang. Jakarta : Indeks.
- Helina. 2009. Analisis Bentuk Kemungkinan Bentuk *Kanoukei ~eru* Dalam Kalimat Bahasa Jepang (Kajian Morfosintaksis dan Semantik. *Jurnal*. Universitas Kristen Maranatha.

- Iori, Isao. 2000. *Nihongo Bunpo Hando Bukku*. Tokyo.
- Lidra, Harviko dan Anggia Putri, Meira dan Yani, Damai. 2018. “Kemampuan Penggunaan Jodoshi~Souda Pada Mahasiswa Tingkat III Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”. *Jurnal Omiyage*. Volume 1 No. 3.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Noorsanti. 2017. Diatesis (Tai) Dalam Bahasa Jepang (Tinjauan Dala Buku Minna No Nihongo). *Journal of unesa*. Universitas Negeri Surabaya.
- Purba. dkk. 2013. Pembentukan Verba Potensial Dalam Kalimat Bahasa Indonesia Dan Bahasa Jepang (Suatu Kajian Morfologis). *Jurnal*. Universitas padjajaran.
- Sudjianto dan Dahidi. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2007. *Nihongo no Bunpou*. Bandung : Humaniora